

Optimalisasi Potensi Wisata Waduk Jatigede melalui Pelatihan Stand Up Paddle (SUP) di Kawasan Menara Kujang Sepasang

Brilliant Trisakti Muhammad Hanafiah¹, Farah Mei Silviyani², Farahiyah Haqi³, Nasywa Zahira Aisy Dimas⁴, Tania Eskasanti⁵, Rizal Ahmad Fauzi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia

Program Studi Industri Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia

*e-mail: brillianttrisakti60@upi.edu, farah.mei_28@upi.edu, farahiyahh11@upi.edu, nasywa.zahiraaisy@upi.edu, taniathsnd@upi.edu, rizalafauzi13@upi.edu

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : +62 877-8887-4799

Abstrak

Menara Kujang Sepasang di kawasan Waduk Jatigede, Kabupaten Sumedang, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis olahraga (sport tourism) dan pengalaman (experience-based tourism), khususnya melalui aktivitas Stand Up Paddle (SUP) yang didukung karakteristik perairan yang tenang dan luas. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta pengelola wisata setempat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dan pengelola wisata dalam mengembangkan SUP sebagai atraksi wisata olahraga. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (participatory approach), meliputi observasi lapangan, sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep sport tourism, penguasaan teknik dasar SUP, dan kesadaran keselamatan air (safety awareness) peserta, dengan peningkatan tertinggi pada teknik mendayung dan prosedur keselamatan. Meskipun masih bersifat percontohan dan terkendala keterbatasan sarana serta belum adanya SOP dan pemandu bersertifikat, kegiatan ini berhasil membuka peluang pengembangan SUP sebagai produk wisata unggulan yang berkelanjutan. Hasil ini penting sebagai langkah awal penguatan ekonomi masyarakat dan pengembangan pariwisata olahraga berbasis pengalaman di Waduk Jatigede.

Kata kunci: Stand Up Paddle, sport tourism, experience-based tourism, Waduk Jatigede, pengabdian masyarakat, partisipatif

Abstract

Menara Kujang Sepasang, located in the Waduk Jatigede area, Sumedang Regency, holds significant potential as a sport tourism and experience-based tourism destination, particularly through Stand Up Paddle (SUP) activities supported by the calm and expansive characteristics of its waters. However, this potential has not been optimally utilized due to limited knowledge and skills among the local community and tourism managers. This community service program aims to enhance the capacity of the community and tourism managers in developing SUP as a sport tourism attraction. The method applied was a participatory approach, consisting of field observation, socialization, demonstration, hands-on practice, and evaluation through pre-test and post-test. The results showed a significant improvement in participants' understanding of the sport tourism concept, mastery of basic SUP techniques, and water safety awareness, with the highest improvement observed in paddling technique and safety procedures. Although the program remains a pilot initiative and faces limitations in facilities as well as the absence of standard operating procedures (SOP) and certified guides, it successfully opened opportunities for developing SUP into a sustainable flagship tourism product. These results are important as an initial step toward strengthening the local economy and advancing experience-based sport tourism development in Waduk Jatigede.

Keywords: Stand Up Paddle, sport tourism, experience-based tourism, Waduk Jatigede, community service, participatory

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang ke suatu destinasi dengan tujuan rekreasi, edukasi, maupun menikmati daya tarik yang tersedia, serta didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang menunjang pengalaman wisata [1]. Dalam konteks ini, Menara Kujang Sepasang memiliki potensi sebagai daya tarik wisata yang tidak hanya menawarkan

keindahan arsitektur dan panorama kawasan sekitarnya, tetapi juga mempresentasikan identitas budaya masyarakat Sunda melalui simbol kujang sebagai ikon khas Jawa Barat. Keberadaan Menara Kujang Sepasang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk menikmati wisata budaya, fotografi, maupun rekreasi, sehingga mampu mendorong peningkatan wisatawan dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dengan pengelolaan yang baik dan fasilitas yang memadai, serta promosi yang berkelanjutan, Menara Kujang Sepasang berpotensi berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang menggabungkan unsur budaya, edukasi, dan rekreasi dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah.

Perkembangan tren pariwisata menunjukkan bahwa wisatawan saat ini tidak hanya berorientasi pada kegiatan melihat atau menikmati keindahan suatu destinasi, tetapi lebih mengutamakan pengalaman yang diperoleh selama berkunjung (*experience-based tourism*) [2]. Wisatawan modern cenderung mencari pengalaman yang autentik, interaktif, dan berkesan, seperti berpartisipasi dalam aktivitas budaya, berinteraksi dengan masyarakat lokal, mencoba kuliner khas, maupun mengikuti berbagai kegiatan yang memberikan nilai edukasi dan emosional [3]. Dibandingkan hanya menikmati keindahan pemandangan suatu destinasi pergeseran preferensi ini menjadi peluang bagi pengelola destinasi untuk menghadirkan produk wisata yang lebih kreatif, inovatif, dan berbasis pengalaman sehingga mampu meningkatkan kepuasan serta daya tarik destinasi. Oleh karena itu, pengembangan kawasan Menara Kujang Sepasang perlu diarahkan tidak hanya pada fasilitas fisik, tetapi juga pada penciptaan aktivitas wisata yang memberikan nilai edukasi, budaya, dan rekreasi.

Meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata yang memberikan pengalaman langsung di kawasan Waduk Jatigede memiliki peluang untuk menghadirkan berbagai aktivitas yang mampu meningkatkan daya tarik destinasi sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Salah satu bentuk pengembangan wisata yang saat ini berkembang pesat adalah *sport tourism*, yaitu perpaduan antara aktivitas olahraga dengan kegiatan pariwisata. Aktivitas olahraga air seperti *Stand Up Paddle* (SUP) menjadi salah satu pilihan yang semakin diminati karena relatif mudah dipelajari, aman bagi pemula, serta mampu memberikan pengalaman rekreasi yang berbeda. *Stand Up Paddle* (SUP) merupakan olahraga air yang menggabungkan unsur keseimbangan, kebugaran, dan eksplorasi alam perairan [4]. Karakteristik perairan Waduk Jatigede yang luas dan tenang menjadikannya lokasi yang potensial untuk penyelenggaraan aktivitas *Stand Up Paddle* sebagai salah satu produk wisata olahraga.

Potensi tersebut didukung oleh hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa mahasiswi KKN, Dosen Pembimbing, dan Tokoh Masyarakat yang ada di sekitar wilayah Waduk Jatigede. kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai teknik dasar *Stand Up Paddle*, aspek keselamatan olahraga air, serta pengelolaan aktivitas *sport tourism*. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten sehingga dapat mendukung pengembangan destinasi wisata olahraga yang berkelanjutan di kawasan Waduk Jatigede.

Tujuan kegiatan KKN ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat dan pengelola wisata dalam mendukung pengembangan *sport tourism* melalui partisipasi percobaan *Stand Up Paddle* (SUP) sebagai atraksi wisata olahraga di kawasan Menara Kujang Sepasang, Waduk Jatigede. selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik dasar dan aspek keselamatan *Stand Up Paddle*, kegiatan ini juga bertujuan mendorong terciptanya sumber daya manusia yang kompeten sehingga mampu mengembangkan aktivitas wisata olahraga secara berkelanjutan serta meningkatkan daya tarik dan nilai ekonomi destinasi wisata.

2. METODE

Kegiatan KKN ini dilaksanakan di kawasan sekitar Menara Kujang Sepasang, Waduk Jatigede, Kabupaten Sumedang, dengan sasaran masyarakat sekitar, pengelola destinasi wisata, serta pihak-pihak yang berpotensi terlibat dalam pengembangan wisata olahraga. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Partisipatif (*Participatory Approach*), yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan agar pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara langsung [5]. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan, serta tokoh masyarakat. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kawasan Menara Kujang Sepasang sebagai lokasi pengembangan *sport tourism*, khususnya aktivitas *Stand Up Paddle* (SUP), sekaligus mengetahui kondisi perairan, sarana pendukung, serta kebutuhan masyarakat dan pengelola wisata [6]. Hasil observasi menjadi dasar dalam penyusunan materi dan bentuk kegiatan pengabdian.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi mengenai konsep *sport tourism* dan potensi pengembangan *Stand Up Paddle* (SUP) di perairan Waduk Jatigede. materi yang disampaikan meliputi pengelolaan olahraga SUP, manfaatnya bagi kesehatan dan pariwisata, peluang pengembangan wisata berbasis pengalaman (*experience-based tourism*), serta pentingnya penerapan aspek keselamatan dalam aktivitas olahraga air. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung SUP di perairan Waduk Jatigede.

pada tahap ini peserta memperoleh pelatihan mengenai penggunaan peralatan, teknik dasar menaiki papan (*board*), menjaga keseimbangan, teknik mendayung yang benar, cara bermanuver, serta prosedur keselamatan selama berada di atas air. Seluruh kegiatan praktik dilaksanakan dengan pendampingan instruktur dan fasilitator untuk memastikan keamanan peserta serta efektivitas proses pembelajaran. Tahap akhir dilakukan evaluasi kegiatan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama pelaksanaan praktik, diskusi serta sesi tanya jawab. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai teknik dasar SUP, aspek keselamatan olahraga air, serta persepsi peserta terhadap potensi pengembangan *sport tourism* di kawasan Menara Kujang Sepasang. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan rekomendasi bagi pengelola destinasi dan masyarakat dalam mengembangkan aktivitas wisata olahraga yang berkelanjutan di Waduk Jatigede.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kawasan Menara Kujang Sepasang, Waduk Jatigede, Kabupaten Sumedang, telah berjalan secara efektif menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*). Kegiatan ini secara nyata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan sasaran program yang terdiri atas masyarakat lokal, pengelola destinasi wisata, dan tokoh masyarakat mengenai potensi pariwisata berbasis olahraga (*sport tourism*) dan wisata berbasis pengalaman (*experience-based tourism*), khususnya pada aktivitas *Stand Up Paddle* (SUP). Dalam jangka pendek, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman teknis serta kesadaran terhadap aspek keselamatan (*safety awareness*) aktivitas wisata air bagi para peserta. Adapun dalam jangka panjang, pengenalan atraksi wisata baru ini berpotensi memperpanjang durasi kunjungan (*length of stay*) wisatawan, membuka peluang lapangan kerja baru sebagai pemandu lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di kawasan perairan Waduk Jatigede.

Rangkaian kegiatan diawali dengan observasi lapangan, dilanjutkan dengan sosialisasi teoretis, hingga demonstrasi dan praktik langsung di perairan Waduk Jatigede. Untuk mengukur

pencapaian tujuan dan tingkat keberhasilan program, evaluasi dilakukan berdasarkan beberapa indikator utama, meliputi: tingkat pemahaman konsep sport tourism, penguasaan teknik dasar SUP (menjaga keseimbangan, teknik mendayung, dan bermanuver), penerapannya pada standar keselamatan air (penggunaan life jacket dan leash), serta tingkat partisipasi peserta. Hasil evaluasi pemahaman dan keterampilan peserta sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan *Stand Up Paddle* (SUP): (a) pemaparan materi dan sosialisasi keselamatan, (b) simulasi teknik dasar di darat, (c) praktik langsung di perairan Waduk Jatigede.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan kapasitas pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan pada seluruh indikator pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator penguasaan teknik mendayung dan pemahaman prosedur keselamatan air. Peningkatan ini dicapai melalui efektivitas metode pelatihan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) yang didampingi secara intensif oleh tim mahasiswa KKN, Dosen Pembimbing Lapangan, serta instruktur terkait.

Keunggulan utama dari luaran kegiatan ini terletak pada kesesuaian karakter fisik lokasi pengabdian dengan jenis aktivitas yang dikembangkan. Perairan Waduk Jatigede di sekitar kawasan Menara Kujang Sepasang memiliki karakteristik air yang tenang dan terbentang luas, sehingga sangat ideal serta aman bagi pemula yang mempelajari olahraga SUP. Selain itu, perpaduan antara aktivitas olahraga air dan lanskap arsitektur Menara Kujang Sepasang menyajikan daya tarik visual yang tinggi bagi wisatawan.

Tabel 1. Matriks evaluasi pelaksanaan dan peluang pengembangan *sport tourism* SUP

Aspek Evaluasi	Kondisi Eksisting dan Hasil	Peluang Pengembangan Ke Depan
Tingkat Kesulitan	Adaptasi awal keseimbangan peserta dan penyesuaian terhadap tiupan angin lokal.	Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) keselamatan yang terstruktur serta penentuan jam operasional aman (<i>safe window time</i>).
Keunggulan Luaran	Diversifikasi produk wisata inovatif berbasis pengalaman (<i>experience-based</i>) dengan latar ikonis Menara Kujang Sepasang.	Pengintegrasian paket wisata terpadu yang menggabungkan unsur budaya, kuliner, dan <i>sport tourism</i> .
Kapasitas SDM	Meningkatnya pemahaman masyarakat dan pengelola terkait panduan teknis dan keselamatan air.	Pembentukan dan pemantapan kelembagaan (Pokdarwis) untuk memfasilitasi pemandu/instruktur air yang tersertifikasi.

Peluang pengembangan aktivitas *sport tourism* di kawasan Menara Kujang Sepasang sangat terbuka luas. Melalui komitmen pengelola dan dukungan kelembagaan lokal, rintisan kegiatan SUP ini tidak hanya berhenti sebagai program percontohan KKN, tetapi dapat dilembagakan menjadi unit usaha ekonomi kreatif masyarakat atau BUMDes. Pengadaan sarana dan prasarana secara bertahap, peningkatan kapasitas SDM melalui sertifikasi pemandu, serta strategi promosi digital yang terarah diharapkan mampu menjadikan Waduk Jatigede sebagai destinasi wisata olahraga unggulan yang berkelanjutan di Jawa Barat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *Stand Up Paddle (SUP)* di kawasan Menara Kujang Sepasang, Waduk Jatigede, berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat serta pengelola wisata mengenai pengembangan *sport tourism* berbasis pengalaman (*experience-based tourism*). Melalui pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap teknik dasar SUP, prosedur keselamatan di perairan, serta potensi pemanfaatan aktivitas tersebut sebagai atraksi wisata yang mampu meningkatkan daya tarik destinasi. Karakteristik perairan Waduk Jatigede yang tenang dan luas juga menjadi keunggulan utama dalam mendukung penyelenggaraan aktivitas SUP, sehingga berpotensi menjadi produk wisata olahraga yang aman dan menarik bagi berbagai kalangan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya kegiatan yang masih bersifat percontohan, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta belum tersedianya standar operasional prosedur (SOP) dan tenaga pemandu bersertifikat untuk mendukung penyelenggaraan wisata olahraga secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa penyediaan fasilitas secara bertahap, penyusunan SOP keselamatan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan sertifikasi, serta penguatan kelembagaan seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) atau BUMDes. Dengan dukungan tersebut, aktivitas *Stand Up Paddle* di kawasan Menara Kujang Sepasang diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu produk wisata unggulan yang mampu meningkatkan

kunjungan wisatawan, memperkuat perekonomian masyarakat lokal, dan mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Waduk Jatigede.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Prasetyo and D. Nararais, "Urgensi destinasi wisata edukasi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia," *Kepariwisata J. Ilm.*, vol. 17, no. 2, pp. 135–143, 2023.
- [2] D. P. Muhammad, "PENGARUH AMENITAS DAN ATRAKSI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI DENGAN EXPERIENTIAL MARKETING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DITINJAU DARI PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (Studi Pada Pengunjung Pantai Rio By The Beach)," UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025.
- [3] B. K. Vuspitasari, *Kearifan lokal sebagai daya tarik wisata*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2025.
- [4] A. Kleiner and M. Hunziker, "Stand-up paddling: A case study on the effect and impact pathway of information and appeals to reduce ecological conflicts," *J. Outdoor Recreat. Tour.*, vol. 44, p. 100677, 2023.
- [5] R. S. Nuryana, D. C. Jatnika, and F. P. Firsanty, "Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur," *Share Soc. Work J.*, vol. 15, no. 1, pp. 35–47, 2025.
- [6] J. I. Yadi, R. Ardiansyah, F. S. E. Putra, and A. Maulana, "Potensi Olahraga Dayung Stand Up Paddle Sebagai Alternatif Wisata Olahraga Di Kalimantan Selatan," *Borneo Phys. Educ. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, 2025.